



Analisis Roland Barthes terhadap Pesan Moral dalam Film “Hello Ghost” Karya Indra Gunawan

Gustya Aliza^{1*}, Nuraida², Muhammad Randicha Hamandia³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Correspondence Gustya Aliza

Email: alizagustya@gmail.com

Received: 28-11-2025

Accepted: 14-12-2025

Published: 07-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam film Hello Ghost karya Indra Gunawan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis semiotika Roland Barthes. Film Hello Ghost merupakan adaptasi dari film Korea tahun 2010 karya Kim Young-tak, yang memadukan unsur horor, komedi, dan drama keluarga. Ceritanya berpusat pada tokoh Kresna, seorang pria kesepian yang terus gagal bunuh diri hingga akhirnya bertemu empat arwah yang membantunya menemukan kembali makna hidup dan cinta keluarga. Melalui kisah ini, film menampilkan perpaduan humor dan keharuan yang menyentuh, serta menggambarkan pentingnya kasih sayang, pengampunan, dan penerimaan diri. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu observasi dokumenter dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan menonton film Hello Ghost secara teliti dan berulang untuk mencatat tanda-tanda visual dan verbal, seperti dialog, ekspresi wajah, gerak tubuh, tata busana, serta teknik sinematografi. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur mengenai teori komunikasi, semiotika, gender, dan media untuk memperkuat interpretasi. Analisis dilakukan berdasarkan tiga konsep

utama dalam semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Hello Ghost memuat pesan moral tentang pentingnya kasih sayang keluarga, tanggung jawab, keberanian menghadapi masa lalu, serta keikhlasan dan penerimaan diri. Melalui perjalanan tokoh utamanya, film ini menegaskan bahwa cinta keluarga bersifat abadi dan menjadi sumber kekuatan moral serta spiritual dalam menghadapi kehidupan. Dengan demikian, Hello Ghost berfungsi sebagai media refleksi etis yang mengajarkan nilai kemanusiaan, empati, dan kebijaksanaan batin dalam kehidupan modern.

Kata Kunci: Film Hello Ghost, Pesan Moral, Semiotika Roland Barthes.

Abstract: This study aims to analyze the moral messages contained in the film Hello Ghost directed by Indra Gunawan, using a qualitative approach through Roland Barthes' semiotic analysis method. Hello Ghost is an adaptation of the 2010 Korean film by Kim Young-tak, blending elements of horror, comedy, and family drama. The story centers on Kresna, a lonely man who repeatedly attempts suicide but always fails, until he meets four ghosts who help him rediscover the meaning of life and family love. Through this touching blend of humor and emotion, the film conveys the importance of affection, forgiveness, and self-acceptance. Data were collected using, documentary observation and literature study. Observation was conducted by watching Hello Ghost carefully and repeatedly to identify visual and verbal signs, including dialogues, facial expressions, body movements, costumes, and cinematographic techniques. The literature study involved reviewing relevant theories of communication, semiotics, gender, and media to strengthen interpretation. The analysis was based on the three main concepts of Roland Barthes' semiotics: denotation, connotation, and myth. The findings reveal that Hello Ghost carries strong moral messages about family affection, responsibility, courage in facing the past, sincerity, and self-acceptance. Through the journey of its main character, the film emphasizes that family love is eternal and serves as a moral and spiritual strength in overcoming life's challenges. Thus, Hello Ghost functions as an ethical reflection medium that teaches human values, empathy, and inner wisdom in modern life.

Keywords: Hello Ghost Film, Moral Message, Roland Barthes' Semiotics.

Pendahuluan

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Melalui alur cerita, karakter, dan visual, film berfungsi sebagai hiburan dan juga menjadi sarana refleksi sosial, moral, dan budaya. Film mampu menggambarkan realitas kehidupan manusia dalam berbagai, mulai dari nilai-nilai kemanusiaan, konflik sosial, hingga pesan-pesan moral yang membentuk perilaku masyarakat (hazel, 2023:14).

Pada budaya populer, film sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada penontonnya. Melalui tokoh dan peristiwa, penonton diajak memahami pesan yang tersirat maupun tersurat. Hal ini menjadikan film sebagai media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral yang tepat dengan kehidupan sehari-hari (aldo, 2023:9).

Pesan moral menjadi salah satu aspek penting dalam karya film. Pesan moral dapat berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat untuk bertindak sesuai dengan norma dan etika. Oleh karena itu, mengkaji pesan moral dalam film menjadi upaya penting untuk memahami bagaimana media berperan dalam membentuk kesadaran moral penontonnya (nissa, 2023:62).

Film "Hello Ghost" karya Indra Gunawan merupakan salah satu film Indonesia yang sarat akan nilai-nilai moral dan pesan kemanusiaan. Film ini menghibur dan emosional terhadap penonton melalui kisah tentang kehilangan, kasih sayang, dan pentingnya menghargai kehidupan. Cerita film yang sederhana namun penuh makna menjadikan "Hello Ghost" menarik untuk dianalisis lebih dalam dari sisi semiotik.

Film Hello Ghost mengisahkan tentang seorang pria bernama Kresna yang menjalani kehidupan penuh penderitaan dan kesepian. Karena merasa hidupnya tidak berarti, ia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya melalui percobaan bunuh diri, namun usahanya gagal. Sejak saat itu, Kresna justru mengalami kejadian aneh ia dapat melihat empat arwah dengan karakter dan latar belakang yang berbeda. Keempat hantu tersebut terus mengikutinya dan tidak akan pergi sebelum Kresna menyelesaikan berbagai misi yang mereka berikan. Dalam perjalanannya menjalankan permintaan para arwah, Kresna perlahan mulai menemukan makna kehidupan, cinta, dan keluarga, terutama setelah ia menjalin hubungan dengan Suster Linda.

Teori semiotika Roland Barthes memandang bahwa tanda-tanda dalam karya budaya, termasuk film, mengandung makna denotatif dan konotatif yang membentuk mitos sosial tertentu. Barthes menekankan bahwa makna dalam media tidak bersifat tunggal, melainkan terbuka terhadap berbagai interpretasi berdasarkan sosial dan budaya (imaji, 2022:1).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami makna di balik pesan moral dalam film, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis secara kuantitatif. Kualitatif juga memungkinkan peneliti

untuk menelusuri makna-makna simbolik, nilai-nilai budaya, dan ideologi yang terkandung dalam teks visual dan naratif film.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 4. 1 Pesan Moral Kasih Sayang dan Keakraban Keluarga

Tabel 4. 1 Pesan Moral Kasih Sayang dan Keakraban Keluarga

Durasi	13:35 – 14:50
Narasi	Kresna membungkuk dengan sopan di depan ayah Linda. Pada suasana hangat, sang ayah bertanya dengan nada bercanda, “ <i>Kamu kencing manis juga?</i> ”
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Adegan memperlihatkan pertemuan pertama antara Kresna dan ayah Linda. Wajah sang ayah tampak serius dan sedikit heran. Situasi tersebut membuat suasana tegang namun namun lembut karena audio yang menggelitik.
Konotasi	Bentuk sindiran namun mengandung perhatian. Kalimat “ <i>Kamu kencing manis juga?</i> ” diucapkan bukan sebagai lelucon, melainkan sebagai cara halus sang ayah menilai kondisi dan kepribadian Kresna. Sikapnya yang datar mencerminkan karakter ayah yang tegas namun peduli, ia ingin mengetahui latar belakang Kresna tanpa bertanya secara langsung. Pada budaya Indonesia, sindiran seperti ini sering digunakan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung, terutama oleh orang tua terhadap orang baru yang ingin mereka kenal lebih jauh.
Mitos	Perhatian tidak selalu dalam bentuk yang lembut. Namun pada masyarakat Indonesia, terutama dalam figur ayah, perhatian sering diekspresikan melalui sindiran halus, atau pertanyaan tajam tetapi mengandung makna kepedulian. Sindiran menjadi sarana untuk menunjukkan kepedulian. Pesan moralnya adalah bahwa kepedulian tidak selalu tampak dari ekspresi wajah yang lembut, tetapi juga dari ketegasan dan cara menegur yang berisi perhatian.

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

Adegan ini memperlihatkan sindiran sebagai ekspresi perhatian. Pada budaya Indonesia, perhatian semacam ini sering lebih diterima karena tidak menimbulkan rasa malu atau canggung. Sikap serius sang ayah justru memperlihatkan rasa tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap sosok yang hendak dekat dengan putrinya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Marc D. Hauser (2024) dalam *Moral Minds: The Nature of Right and Wrong*, yang menjelaskan bahwa manusia memiliki moral instinct yaitu naluri moral yang membuat seseorang mampu mengekspresikan nilai sosial dan empati dengan caranya sendiri (hauser). Dalam film *Hello Ghost*, sindiran ayah Linda menunjukkan perhatian tanpa menurunkan wibawa.

Menurut Hauser, tindakan seperti teguran halus, sindiran, atau pernyataan ambigu merupakan bentuk komunikasi moral yang mengandung niat baik. Dengan demikian, film *Hello Ghost* menampilkan pesan moral bahwa bentuk perhatian tidak harus selalu disampaikan dengan kelembutan; justru dalam ketegasan dan keseriusan (hauser).

Tanggung Jawab dan Amanah

Adegan berikut menggambarkan pesan moral tentang tanggung jawab dan amanah, yang menjadi salah satu inti dari perkembangan karakter Kresna dalam film *Hello Ghost*. Melalui momen saat menonton televisi, film ini menampilkan *framing* bahwa pentingnya menjalankan amanah dan menyelesaikan urusan yang belum tuntas sebagai bentuk tanggung jawab moral manusia. Pendekatan semiotika Roland Barthes membantu



mengurai makna di balik adegan tersebut melalui denotasi, konotasi, dan mitos.

Gambar 4. 2 Pesan Moral Tanggung Jawab dan Amanah

Tabel 4. 2 Pesan Moral Tanggung Jawab dan Amanah

Durasi	17:54 – 19:08
Narasi	Kresna sedang menonton televisi. Dalam acara tersebut, seorang dukun berkata, “Hantu akan terus mengikuti sampai permintaan terakhir mereka dituruti.” Kalimat ini membuat Kresna tertegun dan mulai berpikir tentang kehadiran arwah yang terus menemaninya.
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Adegan ini menampilkan Kresna yang duduk menonton televisi dan mendengar perkataan seorang dukun di acara TV yang berbicara tentang roh yang tidak bisa pergi karena permintaannya belum terpenuhi. Reaksi wajah Kresna menunjukkan rasa kaget dan penasaran, seolah ia mulai menyadari bahwa kehadiran para hantu di sekelilingnya mungkin memiliki tujuan tertentu.

Konotasi	Tayangan televisi tersebut menjadi simbol kesadaran baru bagi Kresna tentang pentingnya menyelesaikan hal-hal yang tertunda, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kalimat sang dukun menggambarkan pesan bahwa dalam kehidupan, setiap manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menuntaskan urusan yang belum selesai. Hal ini menunjukkan perjalanan batin Kresna yang perlahan memahami bahwa arwah yang menemaninya adalah bagian dari proses penyadaran diri tentang nilai tanggung jawab, kasih sayang, dan amanah hidup yang belum terpenuhi.
Mitos	Mitos yang muncul dalam adegan ini bersumber dari kepercayaan masyarakat bahwa roh orang yang meninggal tidak akan tenang sebelum keinginannya terpenuhi. Namun, film <i>Hello Ghost</i> menafsirkan sebagai pesan moral bahwa cinta, tanggung jawab, dan amanah tidak berhenti setelah kematian. Arwah-arwah itu melambangkan kenangan, penyesalan, dan ikatan emosional yang belum terselesaikan. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa setiap manusia harus berani menghadapi masa lalunya, menebus kesalahan, dan menunaikan amanah hidup agar mencapai kedamaian batin.

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

Adegan ini menunjukkan bahwa kesadaran moral dapat muncul dari hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pesan dari tayangan televisi, Kresna mulai memahami makna tanggung jawab bahwa setiap individu memiliki kewajiban moral untuk menyelesaikan amanah yang diembannya, baik kepada sesama maupun terhadap dirinya sendiri. Kesadaran ini menandai awal perubahan batin Kresna dari sosok pendiam menjadi pribadi yang aktif dan bertanggung jawab.

Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Christian Erk (2021) dalam bukunya *Moral Philosophy: Fundamental Concepts*, yang menegaskan bahwa moralitas berakar pada kemampuan manusia untuk menyadari dan menanggung konsekuensi tindakannya. Erk menjelaskan bahwa tanggung jawab moral berarti menjalankan kewajiban luar dan juga menyangkut kesadaran internal akan makna dari setiap tindakan. Pada film *Hello Ghost*, kesadaran Kresna bahwa roh-roh tersebut memiliki permintaan terakhir menjadi tanggung jawab moral manusia terhadap hal-hal yang belum terselesaikan dalam hidupnya (Cerk, 2021).

Dengan demikian, film ini menampilkan kisah spiritual yang mengajarkan nilai etika bahwa manusia yang bertanggung jawab adalah mereka yang berani menghadapi masa lalu, menebus kesalahan, dan menunaikan amanah. Dari kesadaran inilah membuat kedamaian, pembebasan diri, dan kematangan moral.

Keberanian Menghadapi Masalah dan Sadar Diri

Adegan berikut menggambarkan pesan moral tentang keberanian menghadapi masalah dan kesadaran diri dalam film *Hello Ghost*. Melalui dialog antara Linda dan Kresna, film ini menyoroti manusia sering kali menolak kenyataan pahit sebagai bentuk pertahanan diri. Pendekatan semiotika Roland Barthes membantu mengungkap makna moral di balik dialog tersebut, baik dari sisi denotatif, konotatif, maupun mitologis.



Gambar 4. 3 Keberanian Menghadapi Masalah dan Sadar Diri

Tabel 4. 3 Pesan Moral Keberanian Menghadapi Masalah dan Kesadaran Diri

Durasi	30:00 – 34:13
Narasi	Linda berkata kepada Kresna, <i>“Orang yang punya masalah biasanya suka ngerasa kalau enggak punya masalah, itu namanya denial.”</i>
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Secara denotatif, adegan ini memperlihatkan percakapan serius antara Linda dan Kresna. Linda berusaha menyadarkan Kresna bahwa ia sedang berusaha menutupi luka batin dengan berpura-pura baik-baik saja. Dialog ini menggambarkan proses refleksi diri yang jujur dan menyakitkan.
Konotasi	Konotasi dari adegan ini menekankan pesan moral tentang keberanian menghadapi kenyataan. Banyak orang berusaha menghindari masalah dengan cara menyangkal, padahal justru dengan mengakui masalahlah kita bisa mulai menyembuhkannya. Film ini menggambarkan proses penyadaran diri manusia terhadap luka batin dan pentingnya penerimaan diri untuk menemukan ketenangan.
Mitos	Film ini membantah mitos sosial bahwa menutupi perasaan berarti kuat. Mitos baru yang dibangun adalah bahwa kekuatan sejati justru ada pada kejujuran dan keberanian mengakui kelemahan. Pesan moralnya yaitu menghadapi luka bukan tanda lemah, tetapi tanda bahwa kita siap sembuh dan menjadi manusia yang lebih utuh.

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

Adegan ini menggambarkan momen introspeksi dalam perkembangan karakter Kresna. Melalui ucapan Linda, film ini menegaskan bahwa proses penyembuhan batin dimulai dari keberanian untuk mengakui luka dan rasa sakit yang selama ini ditutupi. Pada moral, keberanian merupakan keberanian menghadapi ancaman fisik tentang menghadapi diri sendiri dan menerima masa lalu, kesalahan, dan ketakutan yang selama ini ditolak.

Pemikiran ini sejalan dengan gagasan P. Hassan (2021) dalam *Schopenhauer's Moral Philosophy*, yang menjelaskan bahwa penderitaan dan kesadaran diri adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan moral manusia. Menurut Schopenhauer, penderitaan merupakan sarana bagi manusia untuk memahami hakikat dirinya dan mengembangkan empati terhadap sesama. Dengan demikian, tindakan Kresna yang mulai menerima kenyataan hidupnya memperlihatkan tahap pencerahan moral yaitu bahwa melalui

penderitaan, manusia belajar untuk lebih jujur, rendah hati, dan sadar akan makna eksistensinya (hasan, 2021).

Film *Hello Ghost* menunjukkan pesan moral dengan filsafat moral klasik ini bahwa menghadapi luka batin dengan keberanian justru membuka jalan menuju penyembuhan dan kedewasaan moral.

Tanggung Jawab dan Kepedulian terhadap Sesama

Adegan berikut menyoroti nilai moral berupa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, yang nampak dari tindakan Kresna ketika menyaksikan kekerasan di ruang publik. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk melihat makna yang muncul dari lapisan denotatif, konotatif, dan mitos dalam adegan ini.



Gambar 4. 4 Pesan Moral Tanggung Jawab dan Kepedulian terhadap Sesama

Tabel 4. 4 Pesan Moral Tanggung Jawab dan Kepedulian terhadap Sesama

Durasi	00:57:18 – 00:57:51
Narasi	Kresna menegur seorang ayah yang sedang memukul anaknya. Ia berkata, <i>“Bukan begitu cara mendidik anak! Makin kamu pukul makin dia takut dan menangis!”</i> Setelah itu, Kresna lapor polisi dan polisi menanyakan kejadian, Kresna menjelaskan bahwa ia hanya ingin menghentikan tindakan kekerasan karena merasa kasihan pada anak tersebut.
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Adegan ini menampilkan peristiwa ketika Kresna, tokoh utama, melihat seorang ayah memukul anaknya di tempat umum. Ia spontan membela sang anak dengan menegur orang tua tersebut. Tindakan Kresna menimbulkan perhatian polisi, tetapi ia menjelaskan bahwa niatnya hanyalah untuk melindungi anak yang tidak berdaya.
Konotasi	Adegan ini menunjukkan kepekaan hati dan rasa empati Kresna terhadap penderitaan orang lain. Ia tidak tinggal diam melihat kekerasan, meskipun tahu tindakannya bisa disalahpahami. Secara simbolis, tindakan Kresna menggambarkan nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial bahwa seseorang yang berempati tidak akan membiarkan kekerasan terjadi di depan matanya. Dalam moral, adegan ini menegaskan pentingnya keberanian untuk menegakkan kebaikan, bahkan ketika orang lain mungkin menentangnya.

Mitos	Mitos yang tampak dalam adegan ini adalah bahwa menegur kesalahan orang lain adalah tindakan berisiko. Pada budaya masyarakat yang sering menganggap urusan keluarga sebagai hal pribadi, tindakan Kresna justru menantang pandangan itu. Ia membuktikan bahwa kepedulian sosial dan keberanian menentang kekerasan merupakan bentuk moral sejati yang perlu dijaga. Pesan moralnya yaitu menjadi orang baik tentang tidak berbuat jahat berani melindungi sesama dari ketidakadilan.
--------------	---

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

Adegan ini memperlihatkan wujud nyata dari tanggung jawab moral dan kepedulian sosial. Kresna bertindak spontan untuk menghentikan kekerasan, menunjukkan bahwa moralitas sejati bukan sekadar sikap pasif, tetapi keberanian untuk bertindak demi kebaikan orang lain. Dalam sosial, tindakannya memperlihatkan bentuk solidaritas kemanusiaan yang menolak ketidakadilan dan kekerasan dalam bentuk apa pun.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Stephen Darwall (2023) dalam bukunya *Modern Moral Philosophy: From Grotius to Kant*, yang menjelaskan bahwa tanggung jawab moral muncul dari kesadaran seseorang terhadap nilai kemanusiaan yang melekat pada diri orang lain. Menurut Darwall, moralitas diukur dari kepatuhan terhadap aturan dari kemampuan individu untuk mengakui martabat orang lain dan bertindak sesuai dengan rasa hormat tersebut (darwal, 2023).

Dengan demikian, tindakan Kresna dalam adegan ini merepresentasikan moralitas aktif yang menempatkan empati dan kepedulian sebagai dasar tindakan etis. Film *Hello Ghost* melalui adegan ini mengajarkan bahwa menjadi manusia yang bermoral berarti memiliki keberanian untuk menegakkan kebenaran dan melindungi sesama, bahkan ketika hal itu menuntut risiko pribadi.

Keikhlasan dan Penyesalan

Adegan berikut menggambarkan nilai moral berupa keikhlasan dan penyesalan yang muncul dari kesadaran diri Kresna setelah memahami makna kehadiran para arwah di sekitarnya. Analisis ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang mencakup denotasi, konotasi, dan mitos.



Gambar 4. 5 Pesan Moral Keikhlasan dan Penyesalan

Tabel 4. 5 Pesan Moral Keikhlasan dan Penyesalan

Durasi	01:10:00 – 01:11:00
---------------	---------------------

Narasi	Kresna berkata kepada para hantu yang menemaninya, “ <i>Aku minta maaf banget sudah ngusir kalian, aku butuh kalian</i> ” Ia akhirnya menyadari bahwa kehadiran para hantu bukan untuk menakut-nakuti, tetapi membantu dirinya menemukan makna hidup.
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Adegan ini memperlihatkan Kresna yang menyesali perbuatannya setelah sempat mengusir para arwah. Ia menyampaikan permintaan maaf dengan tulus dan mengakui bahwa selama ini ia telah salah menilai. Ekspresi wajah Kresna yang sedih dan suara lirihnya memperlihatkan penyesalan .
Konotasi	Adegan ini menunjukkan perjalanan batin Kresna dari seorang yang keras kepala dan putus asa menjadi pribadi yang lebih lembut dan sadar akan pentingnya keikhlasan. Permintaan maafnya menggambarkan kesadaran moral yaitu bahwa manusia harus berani mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman. Ini juga menunjukkan bahwa spiritualitas ada dalam bentuk ibadah formal dan juga melalui proses memahami diri dan orang lain.
Mitos	Mitos yang muncul adalah bahwa arwah atau roh tidak selalu membawa malapetaka. Dalam film ini, adanya mereka justru menjadi simbol hati nurani dan cinta keluarga yang tidak pernah hilang. Pesan moralnya yaitu manusia harus belajar memaafkan dan menerima masa lalu dengan ikhlas agar bisa melangkah menuju kehidupan yang lebih damai.

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

Adegan ini menjadi salah satu titik emosional dalam film *Hello Ghost*, karena menandai perubahan batin Kresna dari sikap penolakan menuju penerimaan dan keikhlasan. Permintaan maaf yang ia ucapkan merupakan simbol dari kesadaran moral dan spiritual bahwa manusia harus berdamai dengan masa lalunya untuk menemukan kedamaian hidup.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran D. R. DeNicola (2022) dalam bukunya *A Reader in Moral Philosophy*, yang menyatakan bahwa penyesalan dan keikhlasan merupakan bagian integral dari perkembangan moral manusia. DeNicola menekankan bahwa moralitas berhubungan dengan tindakan benar atau salah dengan kemampuan individu untuk merefleksikan pengalaman hidupnya secara jujur dan penuh kesadaran. Melalui refleksi inilah seseorang dapat mencapai kedewasaan moral dan spiritual (denicola, 2022).

Dengan demikian, adegan ini memperlihatkan bagaimana *Hello Ghost* membuat perjalanan batin manusia. Keikhlasan dan penyesalan digambarkan sebagai jalan menuju pencerahan diri. Film ini mengajarkan bahwa memaafkan, menerima, dan memahami diri sendiri adalah bentuk tertinggi dari kebijaksanaan moral.

Penyembuhan Diri dan Kesadaran Emosional

Adegan berikut menyoroti pesan moral tentang penyembuhan diri dan kesadaran emosional, yang menjadi perjalanan tokoh, Kresna. Melalui percakapan namun bermakna dengan Linda, film *Hello Ghost* menampilkan komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana dan penyembuhan emosional. Pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan untuk menguraikan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam adegan ini.



Gambar 4. 6 Pesan Moral Penyembuhan Diri dan Kesadaran Emosional

Tabel 4. 6 Penyembuhan Diri dan Kesadaran Emosional

Durasi	1:33:30 – 1:36:00
Narasi	Kresna sedang makan siang bersama Linda di taman. Di tengah percakapan, Linda berkata, <i>“Trauma yang berlebihan bisa membuat kita lupa sama apa yang udah kita alamin dan lupa sama orang yang ada di sekeliling kita.”</i> Ucapan itu membuat Kresna terdiam dan merenung.
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Adegan ini memperlihatkan percakapan antara Kresna dan Linda. Dengan nada penuh perhatian, Linda menyampaikan kalimat bijak tentang dampak trauma pada kehidupan seseorang. Kresna tampak termenung, menyadari bahwa ucapan Linda mencerminkan kondisinya sendiri yang selama ini hidup dalam kesepian dan terluka oleh masa lalunya.
Konotasi	Adegan ini memiliki makna emosional. Perkataan Linda menggambarkan luka batin yang tidak disembuhkan dapat membuat seseorang terjebak dalam kenangan buruk dan kehilangan hubungan dengan dunia sekitar. Secara simbolik, Linda berperan sebagai suara kesadaran bagi Kresna mengingatkannya bahwa untuk bisa hidup kembali secara utuh, seseorang harus berani berdamai dengan masa lalu. Percakapan ini juga menunjukkan nilai moral tentang pentingnya mengenali dan mengelola emosi, agar tidak terus hidup dalam bayang-bayang penderitaan.
Mitos	Mitos yang tersirat pada adegan ini berkaitan dengan pandangan bahwa waktu akan menyembuhkan segalanya. Film ini justru menantang mitos tersebut dengan menunjukkan bahwa luka batin tidak akan sembuh hanya dengan berjalannya waktu, melainkan melalui kesadaran dan penerimaan diri. Linda menjadi simbol kebijaksanaan dan harapan mewakili pandangan bahwa penyembuhan sejati berasal dari keberanian untuk menghadapi rasa sakit. Pesan moral dari adegan ini adalah bahwa setiap manusia perlu membuka hati untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain agar bisa kembali menemukan kedamaian dan kebahagiaan sejati.

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

Adegan ini menunjukkan proses penyembuhan batin dimulai dari kesadaran emosional dan keberanian untuk menghadapi luka masa lalu. Ucapan Linda berfungsi sebagai penenang bagi Kresna untuk meninjau kembali hidupnya yang penuh kesepian.

Dalam komunikasi moral, interaksi ini mencerminkan nilai empati dan keterbukaan emosional yang dapat membantu seseorang memahami dirinya sendiri sekaligus memperbaiki hubungan dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf Sapari (2025) dalam bukunya *Etika dan Filsafat Komunikasi: Perspektif Teori dan Praktik*, yang menegaskan bahwa komunikasi moral tentang kesadaran diri dan kepekaan terhadap kondisi emosional orang lain. Sapari menekankan bahwa proses penyembuhan dan pemulihan moral terjadi ketika seseorang mampu berdialog secara jujur dengan dirinya sendiri dan berani mengakui luka yang dialami (yusuf, 2025).

Pada film *Hello Ghost* menampilkan dialog dapat menjadi bentuk komunikasi terapeutik di mana kata-kata penuh empati mampu membangkitkan kesadaran emosional dan membantu seseorang memaafkan masa lalu. Dengan demikian, pesan moral yang disampaikan film ini adalah bahwa penyembuhan sejati tidak bergantung pada waktu, melainkan pada kesediaan manusia untuk memahami, menerima, dan berdamai dengan dirinya sendiri (yusuf, 2025).

Kasih Sayang Ibu dan Nilai Kenangan dalam Hidup

Adean berikut menggambarkan pesan moral tentang kasih sayang ibu dan nilai kenangan dalam hidup, yang menjadi salah satu momen paling emosional dalam film *Hello Ghost*. Melalui dialog sederhana antara Kresna dan Linda, penonton diajak menyadari betapa kuatnya peran kenangan dan cinta seorang ibu dalam membentuk nilai moral anak. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, makna moral dalam adegan ini dapat dianalisis dari denotasi, konotasi, dan mitos.



Gambar 4. 7 Pesan Moral tentang Kasih Sayang Ibu dan Nilai Kenangan dalam Hidup

Tabel 4. 7 Pesan Moral tentang Kasih Sayang Ibu dan Nilai Kenangan dalam Hidup

Durasi	1:36:37 – 1:37:15
Narasi	Linda bertanya kepada Kresna sambil tersenyum, “Biasanya kroket itu isinya wortel sama keju, kok ini oncom sama kemangi? Perpaduan unik, tapi enak.” Kresna menjawab, “Soalnya mamaku pernah ngomong kalau daun kemangi itu bagus banget buat jantung.” Setelah mengucapkan itu, Kresna terdiam sejenak dan berlari sambil teringat kenangannya bersama sang ibu.
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)

Denotasi	Adean ini memperlihatkan momen saat Kresna dan Linda makan bersama. Dialog tentang isi kroket berubah menjadi percakapan bermakna ketika Kresna mengaitkannya dengan nasihat ibunya. Kamera kemudian menyorot wajah Kresna yang tiba-tiba termenung, menandakan bahwa ucapannya membangkitkan kenangan mendalam tentang cinta dan perhatian sang ibu semasa hidup.
Konotasi	Di balik percakapan yang tampak biasa, terdapat makna emosional yang kuat tentang kasih sayang seorang ibu. Kalimat Kresna menunjukkan bahwa meski ibunya telah tiada, pesan dan perhatian sang ibu masih hidup di dalam dirinya. Makanan sesuatu yang sederhana dan akrab menjadi simbol ikatan batin yang abadi antara anak dan ibu. Adean ini juga menggambarkan nilai moral tentang pentingnya menghargai nasihat orang tua dan mengenang kebaikan mereka, karena dari sanalah seseorang belajar tentang cinta, kepedulian, dan makna hidup. Selain itu, reaksi Kresna yang tiba-tiba terdiam menunjukkan bahwa kenangan baik dapat menjadi sumber kekuatan untuk menyembuhkan luka batin.
Mitos	Mitos yang tersirat dalam adean ini adalah keyakinan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak pernah benar-benar hilang, bahkan setelah kematian. Dalam budaya Timur, terutama di Indonesia, sosok ibu sering digambarkan sebagai sumber cinta tanpa syarat dan penjaga moral keluarga. Film <i>Hello Ghost</i> memperkuat mitos tersebut dengan menampilkan bagaimana nasihat ibu tetap membimbing Kresna bahkan setelah ia tiada. Pesan moral yang muncul adalah bahwa kenangan tentang kasi

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

Adean ini memperlihatkan bahwa kenangan dan kasih sayang seorang ibu memiliki kekuatan moral dan emosional yang mampu membentuk kepribadian seseorang, bahkan setelah sosok itu tiada. Melalui makanan, film *Hello Ghost* menyampaikan bahwa nilai-nilai yang diwariskan seorang ibu tertanam dalam pengalaman hidup dan tindakan sehari-hari.

Pemaknaan ini sejalan dengan pemikiran M. D. Hauser (2024) dalam *Moral Minds: The Nature of Right and Wrong*, yang menyatakan bahwa moralitas manusia dibangun dari pengalaman afektif dan hubungan emosional yang mendalam sejak masa kanak-kanak, khususnya dengan sosok orang tua. Hauser menjelaskan bahwa hubungan penuh kasih, seperti antara ibu dan anak, menjadi fondasi bagi pembentukan empati, kebaikan, dan kesadaran moral dalam diri manusia (hauser, 2024).

Dalam hal ini, kenangan Kresna terhadap ibunya merupakan nostalgia dan juga pengakuan terhadap nilai moral yang telah menuntunnya sepanjang hidup. Film *Hello Ghost* dengan demikian mengajarkan bahwa cinta ibu adalah bagian dari *moral instinct* manusia kekuatan alami yang menuntun seseorang untuk berbuat baik, mengenang kasih, dan menemukan kembali makna hidup melalui kenangan dan rasa syukur.

Pengorbanan dan Cinta Tanpa Syarat dari Keluarga

Adean berikut menjadi puncak dalam film *Hello Ghost* (Indra Gunawan). Melalui kilas balik yang menyayat hati, penonton diajak ikut suasana dari pengorbanan dan cinta tanpa syarat seorang ibu terhadap anaknya. Momen ini memperlihatkan tragedi kehilangan dan juga menghadirkan pemahaman spiritual bahwa cinta keluarga dapat menjadi kekuatan penyembuh luka batin yang terdalam.

Analisis semiotik terhadap adegan ini meliputi menurut Roland Barthes denotasi, konotasi, dan mitos untuk menyingkap pesan moral yang tersirat di balik tindakan pengorbanan dan cinta yang melampaui batas kematian.



Gambar 4. 8 Pesan Moral tentang Pengorbanan dan Cinta Tanpa Syarat dari Keluarga

Tabel 4. 8 Pesan Moral tentang Pengorbanan dan Cinta Tanpa Syarat dari Keluarga

Durasi	1:39:16 – 1:42:02
Narasi	Dalam adegan ini, Kresna tiba-tiba mengingat kembali masa lalunya yang tragis. Ia melihat bayangan keluarganya yang mengalami kecelakaan mobil. Dalam momen mengharukan itu, hanya Kresna yang selamat karena ibunya memeluknya erat untuk melindunginya dari benturan. Ingatan itu membuat Kresna menangis penuh haru.
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Adegan ini menampilkan kilas balik (<i>flashback</i>) yang memperlihatkan penyebab trauma Kresna selama ini. Kecelakaan mobil yang menewaskan seluruh keluarganya menjadi momen paling menyakitkan dalam hidupnya. Sang ibu yang memeluknya di detik-detik terakhir menjadi alasan Kresna masih hidup. Kamera memperlihatkan suasana yang emosional yaitu wajah Kresna pucat dan air matanya jatuh perlahan, menggambarkan rasa kehilangan yang mendalam.
Konotasi	Adegan ini mengandung makna emosional dan moral. Pelukan sang ibu melambangkan cinta tanpa syarat dan pengorbanan sejati seorang orang tua. Ibu rela mengorbankan nyawanya demi keselamatan anaknya sebuah bentuk kasih yang murni dan tulus. Dari sisi psikologis, adegan ini juga menjelaskan akar trauma Kresna yang membuatnya merasa bersalah dan kesepian selama ini. Namun, di sisi lain, momen ini menjadi titik balik bagi Kresna untuk menyadari bahwa cinta keluarganya tidak pernah hilang. Ia mulai memahami bahwa meski keluarganya telah tiada, cinta mereka tetap hidup di dalam dirinya dan menjadi kekuatan untuk terus melanjutkan hidup.
Mitos	Mitos yang muncul dalam adegan ini bersumber pada kepercayaan bahwa cinta seorang ibu mampu melampaui batas kematian. Dalam budaya Timur, pelukan ibu sering dianggap sebagai simbol perlindungan dan kasih Tuhan yang diwujudkan melalui sosok manusia. Film ini menegaskan mitos tersebut dengan adanya pengorbanan sang ibu sebagai bukti bahwa kasih sejati tidak pernah mati. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa keluarga adalah sumber cinta paling tulus yang membentuk kekuatan batin seseorang. Meskipun kehilangan bisa meninggalkan luka

yang dalam, cinta dan pengorbanan dari orang-orang yang kita sayangi akan selalu menjadi cahaya yang menuntun dalam perjalanan hidup.

Sumber: Hasil olahan data (peneliti), 2025

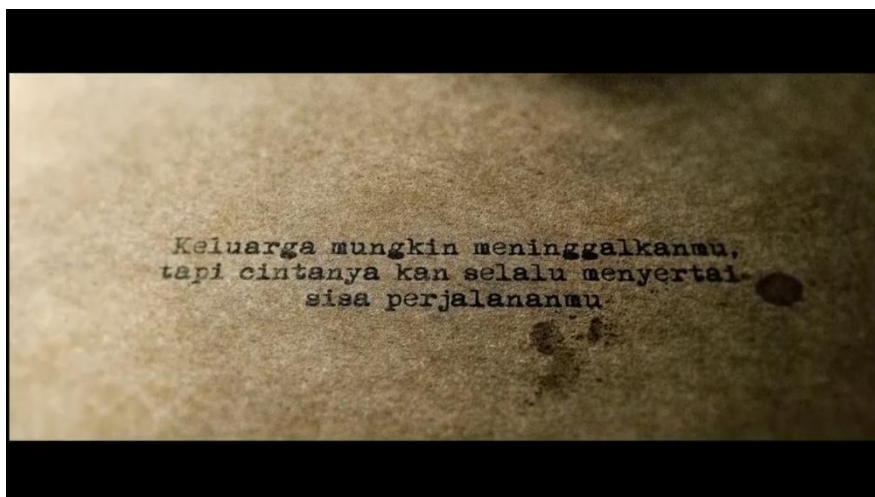
Adegan ini menjadi simbol penyadaran Kresna, ketika ia akhirnya memahami bahwa seluruh pengalaman traumatis yang dialaminya sebagai bentuk manifestasi cinta keluarganya. Melalui pengorbanan sang ibu, film ini menegaskan bahwa kasih sejati adalah cinta yang memberi tanpa pamrih cinta yang bertahan bahkan setelah kematian memisahkan.

Pandangan ini sejalan dengan gagasan P. Hassan (2021) dalam *Schopenhauer's Moral Philosophy* yang menguraikan bahwa moralitas sejati lahir dari belas kasih (*compassion*), bukan dari kewajiban rasional atau aturan eksternal. Dalam adegan ini, tindakan sang ibu yang memeluk Kresna dengan segenap jiwa menggambarkan bentuk *compassion* murni pengorbanan yang dilakukan tanpa pertimbangan diri, melainkan semata karena cinta (hassan, 2021).

Dengan demikian, film *Hello Ghost* menyentuh aspek emosional, dan juga adanya kesadaran moral bahwa cinta keluarga adalah sumber kebaikan dan keberanian untuk hidup. Dari pelukan terakhir sang ibu, Kresna belajar bahwa pengorbanan bukan akhir dari cinta, melainkan awal dari kesadaran spiritual bahwa kasih sejati tak mengenal batas waktu maupun kematian.

Keabadian Cinta Keluarga dan Penerimaan Hidup

Adegan penutup film *Hello Ghost* (Indra Gunawan) menjadi kesadaran atas perjalanan batin Kresna dari kehilangan dan keputusan menuju penerimaan dan kedamaian hidup. Melalui pesan sederhana yang ditampilkan di layar, film ini menyampaikan filosofi moral tentang makna cinta dan kekuatan spiritual di balik penerimaan diri. Analisis berikut menguraikan makna denotatif, konotatif, dan mitologis dari adegan ini, yang menegaskan nilai moral yaitu cinta keluarga adalah sumber ketenangan dan kebijaksanaan yang tak lekang oleh waktu.



Gambar 4. 9 Keabadian Cinta Keluarga dan Penerimaan Hidup

Tabel 4. 9 Keabadian Cinta Keluarga dan Penerimaan Hidup

Durasi	1:50:15 – 1:50:45
Narasi	Pada akhir film, muncul tulisan yang menyentuh hati: “ <i>Keluarga mungkin meninggalkanmu, tapi cintanya akan selalu menyertai sisa perjalananmu.</i> ” Tulisan ini muncul setelah Kresna berhasil menerima kenyataan masa lalunya dan hidupnya mulai berubah menjadi lebih tenang dan damai.
Sumber	Film <i>Hello Ghost</i> (Indra Gunawan)
Denotasi	Adegan ini menjadi penutup film, menampilkan pesan langsung yang ditulis di layar. Kalimat tersebut menegaskan makna keseluruhan cerita bahwa meskipun keluarga Kresna telah tiada, cinta dan kenangan mereka tetap hidup di hatinya. Secara visual, film menutup dengan suasana hangat, cahaya lembut, dan ekspresi Kresna yang tampak lebih tenang. Semua elemen ini menggambarkan penerimaan dan kedamaian batin setelah perjalanan emosional yang panjang.
Konotasi	Kalimat tersebut memiliki makna dan menyentuh aspek moral serta spiritual manusia. Ia menggambarkan bahwa kehilangan bukan akhir dari segalanya, tetapi awal dari proses memahami cinta sejati. Cinta keluarga dinilai dari nilai-nilai dan kasih sayang yang mereka tanamkan selama hidup. Pada Kresna, pesan ini menunjukkan bahwa ia akhirnya berdamai dengan masa lalu dan menemukan kembali makna hidup. Secara simbolis, tulisan ini menandakan bahwa cinta memiliki kekuatan untuk menyembuhkan luka dan menuntun manusia menuju kedewasaan emosional.
Mitos	Mitos yang tersirat dalam adegan ini adalah keyakinan bahwa cinta sejati tidak pernah berakhir, bahkan setelah kematian. Film ini mengangkat nilai-nilai budaya Timur bahwa hubungan antara anak dan orang tua tidak terputus oleh kematian, melainkan terus hidup melalui doa, kenangan, dan perbuatan baik. <i>Hello Ghost</i> menegaskan bahwa cinta keluarga adalah energi yang selalu menyertai langkah seseorang, menjadi kekuatan moral untuk terus menjalani hidup dengan penuh syukur dan kasih. Pesan moral yang disampaikan adalah bahwa penerimaan dan rasa syukur adalah bentuk tertinggi dari cinta yaitu ketika kita mampu melepaskan dengan ikhlas, tetapi tetap membawa kasih mereka dalam setiap langkah kehidupan.

Hasil olahan data (peneliti), 2025

Sebagai penutup narasi, adegan ini berfungsi sebagai kesadaran moral dan spiritual bagi tokoh. Tulisan di akhir film menjadi pesan untuk Kresna dan juga bagi penonton bahwa kehilangan bukanlah akhir, melainkan awal dari kesadaran akan makna cinta yang sejati. Film ini menegaskan pentingnya penerimaan sebagai jalan menuju kedamaian batin, di mana seseorang belajar untuk tidak menolak masa lalu, melainkan menjadikannya bagian dari kekuatan hidup.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Stephen Darwall (2023) dalam *Modern Moral Philosophy: From Grotius to Kant*, yang menekankan bahwa moralitas sejati lahir dari kesadaran batin dan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan rasa hormat dan kasih terhadap sesama. Dalam film ini, penerimaan Kresna atas masa lalunya mencerminkan tindakan moral tidak lagi dikuasai oleh rasa bersalah, melainkan oleh cinta yang mendorongnya untuk hidup dengan penuh empati dan rasa syukur (darwal, 2023).

Dengan demikian, *Hello Ghost* menutup kisahnya dengan pesan bahwa cinta keluarga tidak pernah lenyap, melainkan menjadi kekuatan moral yang menuntun manusia menuju kedewasaan dan kedamaian.

Kesimpulan

Analisis semiotika Roland Barthes terhadap film Hello Ghost karya Indra Gunawan menunjukkan bahwa film ini sarat pesan moral tentang kasih sayang, tanggung jawab, keikhlasan, dan penerimaan diri. Melalui makna denotatif, konotatif, dan mitologis, film menggambarkan perjalanan batin Kresna dari keputusan menuju kedewasaan moral dan spiritual. Hello Ghost menegaskan bahwa cinta keluarga bersifat abadi dan menjadi sumber kekuatan untuk hidup dengan empati, syukur, dan keberanian menghadapi masa lalu.

Daftar Pustaka

- Adela, D. Buku Ajar Filsafat Pendidikan. Nusa Putra Press, 2021.
- Anggraeni, Retih, Fifi Hasmawati, dan Sumaina Duku. "Pesan Moral Film IVANNA Dalam Analisis Semiotika." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2024): 55–68. doi:10.53429/j-kis.v5i1.675.
- Darwall, S. *Modern Moral Philosophy: From Grotius to Kant*. Cambridge University Press, 2023.
- DeNicola, D R. *A Reader in Moral Philosophy*. Broadview Press, 2022.
- Erk, C. *Moral Philosophy: Fundamental Concepts*. Verlag Editiones Scholasticae, 2021.
- Fitzpatrick, Hazel Adam, Abi Senoprabowo, Program Studi, Desain Komunikasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian, dan Nuswantoro Semarang. "Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film ' Everything Everywhere All At Once '" 5, no. 1 (2023): 14–28.
- Gunarso, Ramadhanita, Fuadi, Suminto, Mauliansyah, Fathiyah, Setiyoko, Gunawan, Purwadi, dan Efitra. *Buku Ajar Teori Komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Harfiani, Rizka. *Buku Ajar Kreatif Merancang Media & Sumber Belajar di PAUD*. umsu press, 2024.
- Haryatmoko. *Prinsip-Prinsip Etika: Landasan Teori untuk Memecahkan Kasus-Kasus Dilema Moral*. Gramedia Pustaka Utama, 2024.
- Hassan, P. *Schopenhauer's Moral Philosophy*. Routledge Studies in Nineteenth-Century Philosophy. Taylor & Francis, 2021.
- Hauser, M D. *Moral Minds: The Nature of Right and Wrong*. HarperCollins, 2024.
- Huda, Aldo Syahrul, Salsa Solli Nafsika, dan Salman Salman. "Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan." *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2023): 9–14.
- Kuntarto, Niknik M. *Selisik Linguistik Forensik Penanganan Konflik Komunikasi*. PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Langitan, F W. *Buku Ajar Etika*. Penerbit NEM, 2023.
- Mareta, Mareta, Nuraida Nuraida, dan Emi Puspita Dewi. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Pesan Moral Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko." *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1, no. 4 (2023): 856–67. <https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/290>.

- Muntazori, A F, M Rifqi, N Amzy, dan S Setiawati. *Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia*. EAI Publishing, 2022.
- Nurjanah, Hana Cholifah, Widyastuti Purbani, dan Else Liliani. "Pesan Moral dalam Film *Love is Not Enough: Analisis Semiotika Roland Barthes*." *Jurnal Audiens* 5, no. 3 (2024): 385–94. doi:10.18196/jas.v5i3.376.
- Pambudi. *Buku ajar semiotika*. Unisnu Press, 2023.
- Putra, Dimas Cahaya, Nursari Hasnah Nasution, dan Jufrizal. "Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Dalam Film *Kkn Di Desa Penari*." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 01, no. 02 (2023): 79–82.
- Putri, Syalwa Anindya Cinta, dan Gibbran Prathisara. "Analisis Semiotika Pesan Moral dari Film *Komedi Cek Toko Sebelah Season 2 (Model Roland Barthes)*." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2025): 122–36. <https://doi.org/10.30596/ji.v9i1.22352>.
- Ramallah, Z. *Dinamika Distribusi dan Ekshibisi Film: Strategi Menuju Penonton*. Penerbit Salemba, 2024.
- Rorong, M J. *Semiotika*. Deepublish, 2024.
- Salsabila, Nissa Ayu, dan Irwan Baadilla. "NILAI MORAL FILM *PINTU SURGA TERAKHIR, FAJAR BUSTOMI DAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA Nissa*." *Sastra Indonesia dan Daerah* 13, no. 2 (2023): 622–38. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/download/7950/3429/37110>.
- Sindu, I G P, S Ramadhan, A Apriyanto, W Wijaya, E Efitra, dan W Gustiani. *Buku Ajar Pengantar Multimedia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Syafei, Muhammad Hasyim, Achmad Syarifudin, dan Selvia Assoburu. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film *Titip Surat Untuk Tuhan*." *Indonesian Culture and Religion*, no. 2 (2025): 1–7. <https://diksima.pubmedia.id/index.php/diksima/article/download/178/177/411>.
- Tajera. *Semiotics: From Peirce to Barthes. A Conceptual Introduction to the Study of Communication, Interpretation and Expression*. Brill, 2022.
- Titik Imaji, Jurnal, Ananda Pradipta Andiarra, dan Benny Muhdalih. "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Moral Dalam Visual Film *Jojo Rabbit*." *UBM Journal* 5, no. 1 (2022): 1–30. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>.
- Yusuf Sapari, M S. *ETIKA DAN FILSAFAT KOMUNIKASI : Perspektif Teori dan Praktik*. Penerbit K-Media, 2025.